

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CAR WASH DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

*Digunakan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



Oleh:

KHEZI TRIANDINI DAFAN

175310807

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Khezi Triandini Dafan
NPM : 175310807
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash Di
Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL

1. Nama Mahasiswa : **Khezi Triandini Dafan**
2. Npm : 175310807
3. Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Sidang dibuka oleh **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|--|--|---|---|
| 1 | Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA., ACPA: <ul style="list-style-type: none">○ Tambahkan penjelasan hubungan objek yang diteliti dengan akuntansi○ Menghapus pernyataan metode pengambilan sampel○ Mengganti sumber pada tabel sampel○ Perbaiki daftar pustaka | Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 5 Terlihat di halaman 30 Terlihat di halaman 31 Terlihat di daftar pustaka |  |
| 2 | Yolanda Pratami, SE., M.Ak: <ul style="list-style-type: none">○ Tambahkan keterangan terkait konsep dasar akuntansi○ Tambahkan alasan pemilihan objek karena belum berkaitan dengan akuntansi | Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 3 Terlihat di halaman 5 |  |

| | | | | |
|--|--------------------------------------|------------------|----------------------------|--|
| | ○ Perbaiki kriteria porpuse sampling | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 30 | |
| | ○ Perbaiki penulisan daftar pustaka | Sudah diperbaiki | Terlihat di daftar pustaka | |

Mengetahui,



Dra. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : **Khezi Triandini Dafan**
2. Npm : 175310807
5. Hari/ Tanggal : Kamis, 08 Juli 2021
6. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Sidang dibuka oleh **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

| No | Saran Tim Penguji | Pemeriksaan | Keterangan | Tanda Tangan |
|----|---|------------------|------------------------|--------------|
| 1 | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA: <ul style="list-style-type: none">o Pada dasar pencatatan diperkuat alasan menyarankan dasar pencatatan dasar akrualo Pada perhitungan laba rugi apakah sudah sesuaio Pada tabel biaya dalam perhitungan laba rugi dipenyusutan aset salah input angka | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 39 | |
| | | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 46 | |
| | | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 47 | |
| 2 | Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak: <ul style="list-style-type: none">o Tambahkan keterangan mengapa disarankan dasar akrualo Perbaiki saran penelitian | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 39 | |
| | | Sudah diperbaiki | Terlihat di halaman 55 | |

Mengetahui,



Dra. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax: (0761) 6748834 PEKANBARU – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KHEZI TRIANDINI DAFAN
NPM : 175310807
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi (S1)
Sponsor : **Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA**
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash Di
Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Dengan perincian sebagai berikut:

| Tanggal | Catatan | Berita Bimbingan | Paraf |
|------------|---------|---|---------|
| | Sponsor | | Sponsor |
| 22/03/2021 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki latar belakang masalah- Perbaiki operasional variabel penelitian- Perbaiki spasi tabel populasi dan sampel- Tambahkan kriteria sampel- Perbaiki susunan daftar pustaka | |
| 23/03/2021 | X | <ul style="list-style-type: none">- Acc Proposal | |
| 19/06/2021 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki abstrak- Perbaiki spasi daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran- Menghapus sampel- Koreksi tabel populasi dan bab IV | |
| 28/06/2021 | X | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki daftar isi- Menghapus pembahasan komponen laporan ekuitas- Perbaiki urutan tabel pembahasan komponen laporan posisi keuangan bab IV | |
| 01/07/2021 | X | <ul style="list-style-type: none">- Acc Skripsi | |

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Wakil Dekan I



A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih", is written over the logo and extends downwards.

Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 727/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 07 Juli 2021, Maka pada Hari Kamis 08 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Khezi Triandini Dafan |
| 2. NPM | : 175310807 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 08 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 69,25 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA
3. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA

(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nina Nursida, SE., M.Acc

(.....)

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 727 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

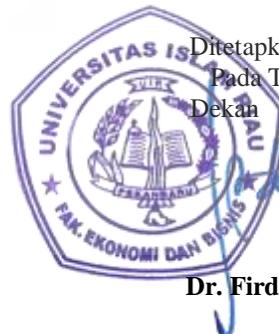
- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Khezi Triandini Dafan
N P M : 175310807
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

| NO | Nama | Pangkat/Golongan | Bidang Diuji | Jabatan |
|----|----------------------------------|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA | Lektor, C/d | Materi | Ketua |
| 2 | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA | Lektor, C/c | Sistematika | Sekretaris |
| 3 | Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak | Asisten Ahli, C/b | Methodologi | Anggota |
| 4 | | | Penyajian | Anggota |
| 5 | | | Bahasa | Anggota |
| 6 | Nina Nursida, SE.,M.Acc | Assisten Ahli, C/b | - | Notulen |
| 7 | | | - | Saksi II |
| 8 | | | - | Notulen |

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 Juli 2021
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Khezi Triandini Dafan
NPM : 175310807
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Kamis 08 Juli 2021
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|---------------------------------------|--|------------|
| 1 | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA |  | |

Dosen Pembahas / Penguji

| No | Nama | Tanda Tangan | Keterangan |
|----|----------------------------------|--|------------|
| 1 | Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA |  | |
| 2 | Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak., CA |  | |

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **63,5**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 08 Juli 2021
Ketua Prodi



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Khezi Triandini Dafan
NPM : 175310807
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 31 Maret 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

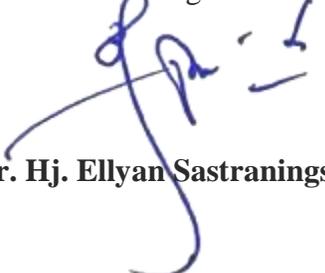
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

| No | Nama | Jabatan pada Seminar | Tanda Tangan |
|----|---|----------------------|--|
| 1. | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA | Ketua | 1.  |
| 2. | Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA | Anggota | 2.  |
| 3. | Yolanda Pratami, SE., M.Ak | Anggota | 3.  |

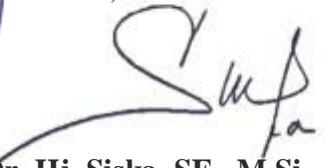
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 31 Maret 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

| No. | Nama | Jabatan Fungsional | Keterangan |
|-----|--|--------------------|------------|
| 1. | Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA. | Lektor | Pembimbing |

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Khezi Triandini Dafan
 N P M : 175310807
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KHEZI TRIANDINI DAFAN
NPM : 175310807
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CAR WASH DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Juli 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Yang memberi pernyataan,



Khezi Triandini Dafan

ABSTRAK

Penelitian penerapan akuntansi ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tenayan Raya pada usaha *car wash*. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan akuntansi yang digunakan oleh usaha *car wash* telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi dalam melaksanakan usaha *car wash* tersebut.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi oleh usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya, apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner kepada pemilik usaha dan data sekunder yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan yaitu buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur untuk melengkapi data sekunder dan dokumentasi melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku harian. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya, Laporan Keuangan, Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This research on the application of accounting was carried out in Pekanbaru City especially in Tenayan Raya District in the car wash business. As for the problem in this study is whether the accounting application used by the car wash business is in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out the car wash business.

The purpose of this research was to determine the suitability of the application of accounting by the car wash business in Tenayan Raya District, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting. The data collected, namely primary data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires to car wash owners in Tenayan Raya sub-district and secondary data obtained from respondents, namely financial report data, namely the daily record book of car wash business owners in Tenayan Raya district.

The method used in this research is structured interviews to complement secondary data and documentation through taking documents in the form of diaries. Meanwhile, the data analysis used is descriptive method.

Based on the results of the research and discussion it can be concluded that the application of accounting in the car wash business in Tenayan Raya District is not in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords: Accounting Application, Car Wash Bussines in Tenayan Raya District, Financial Statement, Basic Accounting Concepts

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Car Wash Di Kecamatan Tanayan Raya Kota Pekanbaru**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat banyak pihak yang berperan memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik, serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. **Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. **Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. **Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA** selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. **Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak, CA** selaku Pembimbing Akademik yang selama ini mendampingi saya menjalankan masa perkuliahan sekaligus Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan

saran-saran. Terima kasih telah menyempatkan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan masukan maupun koreksi dalam skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Dua insan sederhana sangat hebat dan sangat luar biasa, mama dan papa tercinta yang selalu mengiringi doa di setiap langkah kaki anak bungsunya. Selalu tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tentunya tidak terbatas, dan tak bisa terbalas. Betapa beruntungnya adek mempunyai mama dan papa dalam hidup adek, sempurna tak bercelah adanya mama dan papa untuk adek. Mama dan papa mohon bantu, dukung dan selalu mendoakan adek agar bisa terus dan terus membuat bangga mama dan papa, Insyaallah! Terima kasih yang tak terhingga karena tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik dalam segala hal. Mama dan papa adalah bagian dari inspirasi adek untuk menuju kesuksesan dimasa ini maupun mendatang.
9. Kedua abang saya, bang didi dan bang dodo yang tidak pernah lelah memotivasi dan memberikan semangat kepada adik kecilnya. Terima kasih sudah terus mendukung dan terus mempertanyakan kapan skripsi adek selesai, Alhamdulillah sekarang adek bisa menjawabnya.
10. Bapak dan Ibu pemilik usaha car wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota

Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya kepada saya melakukan penelitian untuk skripsi ini.

11. Sahabat tersayang, dinda, *sister from another mother* yang sedikit dan banyaknya memberikan perhatian dan kesetiaannya selama bertahun-tahun. Tak hentinya memberikan contoh untuk tetap sabar dan berusaha. Terima kasih selalu memberikan wejangan terbaik sampai saat ini, nda.
12. Teman-teman saya, ike, nanas, kiki dan ai yang selalu membantu dan memberikan dukungan untuk zizi yang mageran ini. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang berharga dan senang dipertemukan dengan kalian, lepak.
13. Terima kasih juga saya ucapkan kepada atul, retno, hadi, obi dan tentunya termasuk dinda yang telah membantu, menyemangati dan menjadi tempat “bermain” saat zizi sedang sumuk dengan skripsi ini.
14. Sahabat SMP saya, diah, dewi, tiwi dan opa yang suka protes dengan kesibukan zizi yang akhirnya susah diajak ngumpul, maafkan ya hhehehe. Terima kasih sudah mensupport sahabatmu ini, yu meetup yuuu.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau Angkatan 2017.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan doa yang memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membacanya. Segala kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Penulis,



KHEZI TRIANDINI DAFAN



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | |
| HALAMAN JUDUL..... | |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | |
| NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... | |
| SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA SEMINAR HASIL SKRIPSI..... | |
| BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL..... | |
| SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI..... | |
| SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME..... | |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | |
| ABSTRAK..... | i |
| ABSTRAC..... | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Sistematika Penelitian..... | 9 |
| BAB II: TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS..... | 10 |
| 2.1 Telaah Pustaka..... | 10 |
| 2.1.1 Definisi Akuntansi..... | 10 |
| 2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi..... | 12 |
| 2.1.3 Siklus Akuntansi..... | 14 |
| 2.1.4 Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)..... | 17 |
| 2.1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM..... | 19 |
| 2.2 Hipotesis..... | 23 |
| BAB III: METODE PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1 Desain Peneltian..... | 24 |
| 3.2 Lokasi/Objek Penelitian..... | 24 |
| 3.3 Operasional Variabel Penelitian..... | 24 |
| 3.4 Populasi..... | 27 |
| 3.5 Jenis Data dan Sumber Data..... | 29 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 29 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 30 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 31 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1 Tingkat Umur Responden..... | 31 |
| 4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden..... | 32 |
| 4.1.3 Lama Usaha..... | 32 |
| 4.1.4 Modal Usaha Responden..... | 33 |
| 4.1.5.Jumlah Karyawan..... | 34 |
| 4.1.6.Status Tempat Usaha..... | 35 |
| 4.1.7.Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan..... | 36 |
| 4.1.8.Kebutuhan Sistem Pembukuan..... | 36 |
| 4.1.9.Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan..... | 37 |
| 4.2.Hasil Penelitian dan Pembahasan..... | 38 |
| 4.2.1.Dasar Pencatatan..... | 38 |
| 4.2.2.Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan..... | 39 |
| 1.Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas..... | 39 |
| 2.Pencatatan Piutang..... | 41 |
| 3.Pencatatan Perlengkapan..... | 41 |
| 4.Pencatatan Aset Tetap dan Perhitungan Aset Tetap..... | 42 |
| 5.Pencatatan Utang..... | 44 |
| 4.2.3.Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi..... | 45 |
| 1.Pencatatan Pendapatan..... | 45 |
| 2.Perhitungan Laba Rugi..... | 46 |
| 3.Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi..... | 47 |
| 4.Periode Perhitungan Laba Rugi..... | 48 |
| 5.Manfaat Perhitungan Laba Rugi..... | 49 |
| 4.2.4.Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi..... | 50 |
| 1.Konsep Kesatuan Usaha..... | 50 |
| 2.Konsep Kelangsungan Usaha..... | 51 |
| 3.Konsep Periode Waktu..... | 52 |
| 4.Konsep Penandingan..... | 53 |
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... | 54 |
| 5.1 Simpulan..... | 54 |
| 5.2 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Populasi Usaha <i>Car Wash</i> | 27 |
| Tabel 4.1 Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur..... | 31 |
| Tabel 4.2 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan | 32 |
| Tabel 4.3 Jumlah Responden Menurut Lama Usaha | 32 |
| Tabel 4.4 Modal Awal Usaha Responden..... | 33 |
| Tabel 4.5 Jumlah Responden Menurut Jumlah Karyawan | 34 |
| Tabel 4.6 Jumlah Responden Menurut Status Tempat Usaha | 35 |
| Tabel 4.7 Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan | 36 |
| Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan | 37 |
| Tabel 4.9 Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan | 37 |
| Tabel 4.10 Pencatatan Penerimaan Kas | 40 |
| Tabel 4.11 Pencatatan Pengeluaran Kas | 40 |
| Tabel 4.12 Pencatatan Piutang | 41 |
| Tabel 4.13 Pencatatan Perlengkapan..... | 42 |
| Tabel 4.14 Pencatatan Aset Tetap..... | 43 |
| Tabel 4.15 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap | 44 |
| Tabel 4.16 Pencatatan Utang..... | 44 |
| Tabel 4.17 Pencatatan Pendapatan..... | 45 |
| Tabel 4.18 Perhitungan Laba Rugi..... | 46 |
| Tabel 4.19 Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi | 47 |
| Tabel 4.20 Periode Perhitungan Laba Rugi | 49 |
| Tabel 4.21 Manfaat Perhitungan Laba Rugi | 50 |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|--|
| Lampiran 1 | Kuesioner |
| Lampiran 2 | Pencatatan Transaksi Usaha Car Wash di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan Dokumentasi |
| Lampiran 2.1 | JJ <i>Car Wash</i> |
| Lampiran 2.2 | Cucian Busha 2 |
| Lampiran 2.3 | Aras <i>Car Wash</i> |
| Lampiran 2.4 | Hamra MJ <i>d'Car Wash</i> |
| Lampiran 2.5 | Cucian Mobil Indragiri |
| Lampiran 2.6 | Cucian Mobil Rizki Bersaudara |
| Lampiran 2.7 | Sigma <i>Car Wash</i> |
| Lampiran 2.8 | Mutiara <i>Car Wash</i> |
| Lampiran 2.9 | Dinasty <i>Cafe & Car Wash</i> |
| Lampiran 2.10 | Cucian Mobil Al Ikhwan |
| Lampiran 2.11 | Sejati Cucian Mobil & Futsal |
| Lampiran 2.12 | Cucian Mobil Sinar |
| Lampiran 2.13 | Rafa <i>Car Wash</i> |
| Lampiran 2.14 | Cucian Mobil Satria Mandala (SM) |
| Lampiran 2.15 | Cucian Mahkota |
| Lampiran 2.16 | Cucian Sahabat |
| Lampiran 2.17 | Ideal <i>Accessories & Cucian Mobil</i> |
| Lampiran 2.18 | Cucian Mobil Sri Rezki Nst |
| Lampiran 2.19 | Cucian Mobil Semoga Jaya |
| Lampiran 2.20 | Cucian Mobil Yanda |
| Lampiran 2.21 | Cucian Mobil Upi Acip |
| Lampiran 2.22 | Pinky <i>Guard & Cucian Mobil</i> |
| Lampiran 3 | Rekomendasi Penelitian |
| Lampiran 4 | Rekapitulasi Kuesioner |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi baik bagi pihak intern maupun ekstern. Dalam dunia bisnis, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena memberikan informasi yang berguna dalam menjalankan operasi perusahaan, dimana kita bisa melihat posisi keuangan beserta perubahan yang terjadi didalamnya dan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan pihak lain, didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak termasuk kedalam anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain. UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, terbukti dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan memiliki kemampuan dalam menyerap banyak tenaga kerja serta menciptakan kesempatan kerja dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada.

Dalam kemajuan UMKM akuntansi berperan penting karena dengan pencatatan akuntansi yang baik sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu mengambil keputusan yang tepat dan menyediakan informasi yang akurat. Melihat pentingnya akuntansi bagi pelaku

UMKM, maka Ikatan Akuntansi Indoensia (IAI) selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 oktober 2016 dan sudah berlaku efektif sejak 1 januari 2018.

SAK EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur oleh SAK ETAP. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan perusahaan mikro, kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah digunakan oleh pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah, serta konsep entitas bisnis. Penyajian laporan keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, dapat dipahami dan komparatif. Menurut SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas minimum terdiri dari: (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) Laporan laba rugi selama periode, (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian

akun-akun tertentu yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

Penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah memerlukan pemahaman dalam konsep-konsep dasar akuntansi, antara lain: (a) Konsep kesatuan usaha, pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha, (b) Dasar-dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu pencatatan berbasis kas dan pencatatan berbasis akrual, (c) Konsep kelangsungan usaha, suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (d) Konsep periode waktu, akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai dan mengukur kemajuan perusahaan, (e) Konsep penandingan, membandingkan pendapatan dengan beban digunakan untuk memperoleh laba entitas.

Terdapat dua sistem akuntansi dalam penyusunan sebuah laporan keuangan, yaitu: (a) sistem akuntansi tunggal (*single entry*) dan (b) sistem akuntansi berpasangan (*double entry*). Sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) setiap transaksinya hanya dilakukan satu kali saja, pencatatannya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Dimana sistem ini memiliki kelebihan yaitu sederhana dan mudah untuk dipahami, dan kelemahan yaitu sulit untuk menemukan kesalahan pada pembukuan yang terjadi. Sedangkan sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*) setiap transaksi yang terjadi akan dicatat dua kali, dimana sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang. Sistem akuntansi yang diterapkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah masih bersifat sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai penopang perekonomian bangsa, sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi dalam menjalankan usahanya. Pelaku UMKM menganggap bahwa penerapan akuntansi hanya akan mempersulit pekerjaan yang mereka jalani.

Kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengakibatkan penyusunan laporan keuangan menjadi masalah utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM, mereka hanya melakukan pencatatan secara sederhana berupa kas masuk dan kas keluar dalam aktivitas usahanya. Sedangkan setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk melaporkan transaksi dari seluruh kegiatan bisnis selama satu periode akuntansi dan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi bagi penggunaannya dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

SAK EMKM ini dibuat karena masih banyaknya pelaku UMKM yang belum paham atau belum mengetahui bagaimana cara membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Karena dengan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ghea Astari (2020) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha *Car Wash* di Kota Dumai menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha *car wash* yang ada

di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena belum memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran non usaha.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Ramadhani AT (2019) dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru menyimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan usaha cucian motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, banyak yang masih menggabungkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, sehingga belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usahanya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Faruq Aulia (2021) dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi pada Cucian Motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru menyimpulkan bahwa seluruh usaha telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama berjalannya usaha. Namun masih belum sesuai konsep dan prinsip dasar akuntansi, sehingga pencatatan yang dilakukan belum dapat dijadikan sebagai pedoman sumber informasi untuk kemajuan usaha dikarenakan hasil laporan keuangan yang didapat belum sepenuhnya mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Sehubungan hal diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi alasan saya melakukan penelitian ini adalah karena perkembangan perekonomian di

Kecamatan Tenayan Raya sedang berkembang pesat, ditambah lagi semenjak pindahnya kantor Wali Kota Pekanbaru ke Kecamatan Tenayan Raya dan mulainya dibangun perumahan-perumahan menjadikan Kecamatan Tenayan Raya padat penduduk serta banyaknya pengguna mobil dapat meningkatkan permintaan terhadap usaha *car wash* karena dimasa modern seperti sekarang ini menuntut setiap kegiatan itu serba cepat, efektif dan efisien. Dengan banyaknya usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya pastinya membutuhkan akuntansi untuk mempermudah pengelolaan usaha dalam mengetahui kemajuan usaha, karena kunci sukses UMKM terletak pada pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari survei lapangan dan kantor Camat terdapat 22 usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya dan survei awal pada lima usaha *car wash*, yaitu JJ *Car Wash*, Cucian Busha 2, Aras *Car Wash*, Hamra MJ *d'Car Wash*, dan Cucian Mobil Indragiri.

Survei pertama dilakukan pada JJ *Car Wash* yang beralamat di Jalan Jawa, dimana data yang diperoleh bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Untuk mengetahui laba dan rugi setiap harinya, usaha *car wash* ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas lalu dikurang dengan pengeluaran kas. (Lampiran 2.1)

Survei kedua pada Cucian Busha 2 yang beralamat di Jalan Sepakat, dari data dapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Untuk mengetahui laba atau

rugi pemilik hanya membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran setiap harinya. (Lampiran 2.2)

Survei ketiga pada *Aras Car Wash* yang beralamat di Jalan Hangtuh, data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Pemilik tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga seperti pembayaran arisan. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap harinya, dengan menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangi dengan seluruh pengeluaran kasnya. (Lampiran 2.3)

Survei keempat pada *Hamra MJ d'Car Wash* yang beralamat di Jalan Hangtuh Ujung, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam menghitung laba rugi pemilik hanya melakukan perhitungan dengan menjumlah seluruh pendapatan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap harinya. (Lampiran 2.4)

Kemudian yang terakhir survei kelima pada *Cucian Mobil Indragiri* yang beralamat di Jalan Bambu Kuning, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian. Untuk perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan semua pendapatannya per harinya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya. (Lampiran 2.5)

Berdasarkan hal-hal diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil menengah khususnya usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, dengan

judul **Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha *Car Wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penerapan akuntansi pada usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
- b. Bagi usaha *car wash* dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini mengemukakan telaah pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian dan hipotesis yang diajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum objek, hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Definisi Akuntansi

Dalam dunia bisnis, akuntansi sangat berperan penting dalam menjalankan operasi suatu perusahaan. Akuntansi sering kali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan karena dapat mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Akuntansi menurut Warren, dkk (2017:3) Akuntansi (*Accounting*) dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang memberikan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Purnomo dan Adyaksana (2021) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi untuk membuat penilaian kemudian dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Kieso, dkk (2016:2) Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara sistematis, kronologis setiap peristiwa, dalam satuan mata uang. Akhirnya pada pengkomunikasian kumpulan informasi tersebut kepada pihak yang

berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi atau dikenal dengan laporan keuangan.

Akuntansi bermanfaat dan menjadi kebutuhan baik oleh pihak suatu entitas itu sendiri maupun oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan. Kebutuhan itu merupakan informasi mengenai laporan keuangan yang berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menjadi pedoman dalam membuat rencana ekonomi dimasa datang.

Sedangkan definisi lain dari akuntansi menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:2) Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi para penggunanya.

Berdasarkan seluruh definisi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Akuntansi sangat berperan penting dalam menjalankan operasi suatu perusahaan. Semakin baik sistem akuntansi yang dipakai maka semakin baik pula keputusan yang akan diambil. Secara umum tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Dan hasil dari proses akuntansi yang berupa laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna informasi keuangan.

2.1.2 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Didalam penerapan akuntansi, perlu diperhatikan mengenai konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan prinsip dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren, dkk (2017:7) Konsep yang membatasi data ekonomi yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik dan unit usaha yang berdiri sendiri. Dimana konsep ini memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

b. Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1) Dasar Kas (*Cash Basic*)

Suatu metode dimana penandingan antara pendapatan dengan beban, pendapatan dilaporkan pada saat uang diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Jadi suatu transaksi diakui ketika kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

2) Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Suatu metode dimana penandingan antara pendapatan dengan beban, pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Jadi suatu transaksi diakui ketika telah terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.

c. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88) Konsep yang memandang suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus berjalan dengan menguntungkan. Sedangkan menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dalam jangka panjang dan diharapkan tidak terjadi likuiditas dimasa yang akan datang. Dimana konsep ini mengatakan bahwa perusahaan secara terus menerus beroperasi dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

d. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88) Konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan. Dimana konsep ini mengasumsikan perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan disusun perperiode pelaporannya. Dimaksudkan untuk memberikan batasan didalam waktu tertentu, seperti bulanan, enam bulanan atau tahunan.

e. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Menurut Reeve, dkk (2012:22) Konsep yang membandingkan pendapatan dengan beban yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri. Dimana konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya di akui dalam periode yang sama dengan pendapatannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*Principle Of Accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Hery (2014:3) yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis

Dimana harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan atribut pengukuran lainnya, yaitu bisa diandalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih objektif).

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika:

- 1) Pendapatan diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah ditukar dengan kas.
- 2) Pendapatan diakui apabila transaksi telah terjadi, kemudian perusahaan telah melakukan kewajiban dan menerima hak atas apa yang telah dilakukan.

3. Prinsip Penandingan

Prinsip yang menandingkan pendapatan dengan beban selama satu periode yang sama.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Laporan keuangan menjadi lebih efektif apabila seluruh informasi yang relevan disajikan tanpa memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses.

Menurut Soemarso S.R (2013:90) Siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi terus-menerus dan secara berulang-ulang.

Jadi siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan memberikan gambaran yang harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan sebuah informasi mengenai keadaan perusahaan dimana dalam melakukan proses tersebut telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun tahapan-tahapan siklus akuntansi menurut Warren, dkk (2014:173) sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
- 2) Posting transaksi tersebut ke buku besar
- 3) Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
- 4) Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
- 5) Menyiapkan kertas kerja akhir periode
- 6) Membuat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
- 7) Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
- 8) Menyiapkan laporan keuangan
- 9) Membuat ayat jurnal, penutup, dan posting ke buku besar
- 10) Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Sedangkan menurut Hery (2014:66-67) Urutan dalam siklus akuntansi, sebagai berikut:

- 1) Analisis transaksi dan mencatat transaksi kedalam jurnal.
- 2) Memposting data-data kedalam jurnal buku besar, dimana buku besar berguna sebagai penggolong transaksi sesuai jenisnya, dalam buku besar ini dibuat kode akun tertentu yang berguna untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
- 3) Memindahkan keseluruhan saldo akhir yang ada didalam buku besar kedalam neraca saldo demi membuktikan kecocokan antara nilai saldo debit dan kredit.
- 4) Membuat jurnal penyesuaian dengan cara menganalisis data. Berfungsi untuk mencatat transaksi yang tidak atau belum tercatat sebelumnya.
- 5) Memposting data yang ada pada jurnal penyesuaian ke buku besar yang terpaut.
- 6) Menyusun laporan keuangan, laporan keuangan disusun berdasarkan data yang diperoleh dari neraca saldo setelah disesuaikan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan.
- 7) Membuat jurnal penutup, setelah penyesuaian dicatat, maka buku siap untuk ditutup dan memulai untuk memasuki periode akuntansi selanjutnya.

- 8) Kemudian memposting data yang ada dari jurnal penutup kedalam buku besar masing-masing akun yang terpaut.
- 9) Menyusun neraca saldo setelah penutupan. Berfungsi untuk menyakini bahwa semua saldo sudah tepat dan tidak terdapat kesalahan.
- 10) Membuat jurnal pembalik. Langkah ini merupakan opsional atau tidak harus dilakukan. Dibuat pada awal periode dengan tujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi tertentu.

Hasil dari tahap keseluruhan siklus akuntansi adalah laporan keuangan yang dibutuhkan oleh penggunanya. Siklus akuntansi ini dilakukan berulang dengan tahapan yang sama dan harus dilakukan oleh setiap entitas.

2.1.4 Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM)

Entitas mikro, kecil dan menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 didefinisikan UMKM sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh

orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadikan bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Untuk usaha mikro memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha sebesar Rp50juta dan hasil penjualan tahunan sebesar Rp300juta.
- 2) Untuk usaha kecil memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha antara Rp50juta sampai Rp500juta serta memiliki hasil penjualan tahunan Rp300juta sampai Rp2,5milyar.
- 3) Sedangkan usaha menengah memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah, bangunan dan tempat usaha sebesar Rp500juta sampai Rp10milyar serta memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp2,5milyar sampai Rp50milyar.

Dari definisi dan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan usaha milik perorangan, badan usaha yang bukan anak ataupun cabang dari perusahaan lain dengan kriteria modal usaha yang memiliki batasan tertentu.

2.1.5 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, selanjutnya disiapkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang data-data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan atau hasil usaha suatu entitas pada suatu periode tertentu.

Menurut Kieso, dkk (2011:5) dalam Syahid (2018) Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak didalam maupun diluar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan modal. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan untuk memilih alternatif keputusan yang akan diambil.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:2) yaitu:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing laporan keuangan:

- a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan menyediakan informasi tentang aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu atau pada akhir periode pelaporan.

Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016:11) Laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun berikut:

- a) Kas dan setara kas
 - b) Piutang
 - c) Persediaan
 - d) Aset tetap
 - e) Utang usaha
 - f) Utang bank
 - g) Ekuitas.
- b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dapat menggambarkan kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba maupun rugi selama periode pelaporan. Laporan laba rugi adalah laporan kinerja keuangan entitas untuk periode tersebut.

- 1) Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- 2) Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Menurut SAK EMKM (2016:13) Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
 - 2) Beban keuangan
 - 3) Beban pajak
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Menurut SAK EMKM (2016:14) Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan hanya perlu menyajikan ketiga hal di atas, UMKM diperkenankan untuk menyajikan laporan keuangan lainnya jika diperlukan, misalnya Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan keuangan lengkap yang dimaksud pada SAK EMKM berarti entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengumpulan data melalui memberikan kuisioner, wawancara dan observasi.

3.2 Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, khususnya di Kecamatan Tenayan Raya. Objek dari penelitian ini adalah usaha *car wash* yang ada di Kecamatan Tenayan Raya.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha *car wash*, sejauh mana pemahaman mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan pengimplementasian dalam menjalankan aktivitas usahanya.

1. Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

a. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Suatu transaksi diakui ketika kas benar-benar telah diterima atau dikeluarkan.

b. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Suatu transaksi diakui ketika telah terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.

2. Komponen Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan melaporkan keuangan seperti aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Berikut tiga komponen yang terdapat dalam laporan posisi keuangan:

- a. Aset merupakan harta kekayaan yang diperoleh dari transaksi perusahaan yang diharapkan dapat memberi manfaat dimasa mendatang. Didalam aset juga terdapat beberapa komponen, yaitu:
 - i. Kas merupakan komponen aktiva berwujud uang tunai yang dapat digunakan dalam media tukar atau alat pembayaran yang sah digunakan dalam kegiatan usaha.
 - ii. Piutang merupakan tagihan kepada pelanggan yang disebabkan karena penjualan barang atau jasa secara kredit yang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
 - iii. Perlengkapan merupakan barang usaha sebagai pelengkap kegiatan usaha yang dimanfaatkan secara berulang, barang relatif kecil bersifat habis pakai.
 - iv. Aset Tetap merupakan properti atau peralatan yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- b. Liabilitas merupakan suatu pengorbanan ekonomis akibat transaksi perusahaan dimasa lalu. Kewajiban membayar kepada pihak lain

karena adanya transaksi dalam pembelian barang atau jasa secara kredit.

- c. Ekuitas diperoleh saat aset dikurangi dengan semua kewajiban. Modal atau hak kekayaan dari pemilik usaha yang dikeluarkan untuk memenuhi kegiatan usaha.

3. Komponen Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyediakan pendapatan dan beban dalam waktu periode tertentu. Berikut komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi, yaitu:

- a. Pendapatan merupakan penambahan modal sehubungan dengan kegiatan usaha, yaitu pendapatan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan laba dalam usahanya.
- b. Beban merupakan pengeluaran biaya yang dilakukan untuk keperluan kegiatan usaha suatu perusahaan.

4. Konsep Dasar Akuntansi

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep ini menganggap bahwa bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik dan unit usaha yang berdiri sendiri. Adanya pemisahan antara transaksi usaha dengan transaksi non usaha (pribadi/rumah tangga).

b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan secara terus menerus beroperasi dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep ini mengasumsikan perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan disusun perperiode pelaporannya. Dimaksudkan untuk memberikan batasan didalam waktu tertentu, seperti bulanan, enam bulanan atau tahunan.

d. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya di akui dalam periode yang sama dengan pendapatannya.

3.4 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah usaha car wash yang berada di Kecamatan Tenayan Raya. Peneliti memperoleh 22 usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1
Populasi Usaha Car Wash Di Kecamatan Tenayan
Raya Kota Pekanbaru

| No | Nama Usaha | Alamat |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Aras Car Wash | Jl. Hangtuh Ujung No.22, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281 |
| 2 | Hamra MJ d'Car Wash | Jl. Hangtuh Ujung No.237, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 3 | JJ Car Wash | Jl. Jawa, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 4 | Mutiara Car Wash | Jl. Hangtuh Ujung No.279, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 5 | Ideal Accessories & Cucian Mobil | Jl. Sepakat, Perum MKP, No.148, Kulim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28286 |

| | | |
|----|------------------------------------|---|
| 6 | Cucian Mobil Sri Rezki Nst | Jl. Bambu Kuning, No.6, Bambu Kuning, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281 |
| 7 | Cucian Busha 2 | Jl. Sepakat, Perum MKP, Kulim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28286 |
| 8 | <i>Dinasty Cafe & Car Wash</i> | Jl. Imam Munandar, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 9 | <i>Sigma Car Wash</i> | Jl. Harapan Raya, No.356, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 10 | Cucian Mobil Satria Mandala | Jl. Imam Munandar, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289 |
| 11 | Sejati Cucian Mobil & Futsal | Jl. Bukit Barisan, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 12 | Cucian Mobil Al Ikhwan | Jl. Lintas Sumatera, Kulim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289 |
| 13 | <i>Rafa Car Wash</i> | Jl. Kapau Sari IX, No.62, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 14 | Cucian Mobil Semoga Jaya | Kulim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289 |
| 15 | Cucian Mobil Rizki Bersaudara | Jl. Lintas Sumatera, No.KM.12, Mentangor, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289 |
| 16 | Cucian Mahkota | Jl. Bukit Barisan, Gg. Sma, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |
| 17 | Cucian Sahabat | Jl. Bukit Barisan, No.29, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28282 |
| 18 | Cucian Mobil Sinar | Jl. Lintas Sumatera, Pembatuan, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 20289 |
| 19 | Cucian Mobil Upi Acip | Jl. Kapau Sari, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28289 |
| 20 | Cucian Mobil Indragiri | Jl. Bambu Kuning, Rejosari, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28151 |

| | | |
|----|-----------------------------------|--|
| 21 | <i>Pinky Guard</i> & Cucian Mobil | Jl. Sekuntum, Sail, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28132 |
| 22 | Cucian Mobil Yanda | Jl. Imam Munandar, Tengkerang Tim, Kec. Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28131 |

Sumber : Pemerintah Kota Pekanbaru Kecamatan Tenayan Raya

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a) Data primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.

b) Data sekunder

Data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha *car wash* berupa buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a) Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau survei langsung ketempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan terstruktur.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk dapat memahami pemahaman responden terhadap penerapan akuntansi selama menjalankan usaha serta menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah

disediahkan.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen terhadap data dan informasi yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing, setelah itu dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM. Kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pelaporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Responden yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 22 usaha *car wash*. Adapun identitas yang akan dijelaskan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan dan lama usaha.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur

| No | Tingkatan Umur (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|------------------------|-----------|----------------|
| 1 | 20-29 | 3 | 14% |
| 2 | 30-39 | 8 | 36% |
| 3 | 40-49 | 7 | 32% |
| 4 | >50 | 4 | 18% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat umur responden paling banyak dikisaran 30-39 tahun berjumlah 8 responden atau sebesar 36%, kemudian diikuti responden yang berumur 40-49 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 32%, selanjutnya responden yang berumur >50 tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 18%, sedangkan responden yang berumur 20-29 tahun berjumlah 3 responden atau sebesar 14%.

Dapat disimpulkan bahwa semua responden termasuk kedalam usia produktif yang sudah mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapati bahwa tingkat pendidikan terakhir responden terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkatan Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Tamatan SMA/SMK/MA | 14 | 64% |
| 2 | Tamatan Diploma | 1 | 4% |
| 3 | Tamatan Sarjana | 7 | 32% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak pada tamatan SMA/SMK/MA berjumlah 14 responden atau sebesar 64%, selanjutnya tamatan sarjana berjumlah 7 responden atau sebesar 32%, dan tamatan diploma berjumlah 1 responden atau sebesar 4%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, pemilik lebih memilih mendirikan usaha dikarenakan keuntungan yang didapati mencukupi, terlebih lagi dengan sulitnya mendapatkan pekerjaan dimasa sekarang ini.

4.1.3 Lama Usaha

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa lama usaha yang dijalankan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Responden Menurut Lama Usaha

| No | Lama Usaha (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-5 | 7 | 32% |
| 2 | 6-10 | 9 | 41% |
| 3 | 11-15 | 5 | 23% |
| 4 | 16-20 | 1 | 4% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umumnya responden telah menjalani usaha selama 6-10 tahun berjumlah 9 responden atau sebesar 41%, diikuti responden yang menjalani usaha selama 1-5 tahun berjumlah 7 responden atau sebesar 32%, lalu responden yang menjalani usaha selama 11-15 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 23%, sedangkan responden yang menjalani usaha selama 16-20 tahun berjumlah 1 responden atau 4%.

4.1.4 Modal Usaha Responden

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan, diketahui bahwa modal awal usaha dari seluruh responden berbeda-beda. Untuk lebih rinci mengenai modal awal usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Modal Awal Usaha Responden

| No | Modal Usaha (Rp) | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 1 | Rp50juta-Rp200juta | 12 | 54% |
| 2 | Rp250juta-Rp400juta | 5 | 23% |
| 3 | Rp450-Rp500juta | 5 | 23% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa modal awal usaha antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Akan tetapi dapat disimpulkan bahwa modal awal usaha paling banyak dikisaran Rp50juta-Rp200juta berjumlah 12 responden atau sebesar 54%, selanjutnya untuk modal awal dikisaran Rp250juta-Rp400juta dan Rp450-Rp500juta masing-masing berjumlah 5 responden atau sebesar 23%.

Dapat disimpulkan sebaiknya para responden sudah menerapkan sistem akuntansi yang memadai untuk usaha *car wash* ini. Dengan menerapkan sistem

akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu responden dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil keputusannya untuk masa mendatang.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui jumlah karyawan yang berkerja diusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya bervariasi. Tergantung berapa banyak yang dibutuhkan oleh pemilik untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5
Jumlah Responden Menurut Jumlah Karyawan

| No | Usaha <i>Car Wash</i> | Jumlah Karyawan |
|----|---------------------------------------|-----------------|
| 1 | JJ <i>Car Wash</i> | 5 Karyawan |
| 2 | Cucian Busha 2 | 3 Karyawan |
| 3 | Aras <i>Car Wash</i> | 8 Karyawan |
| 4 | Hamra MJ d' <i>Car Wash</i> | 15 Karyawan |
| 5 | Cucian Mobil Indragiri | 4 Karyawan |
| 6 | Cucian Mobil Rizki Bersaudara | 5 Karyawan |
| 7 | Sigma <i>Car Wash</i> | 10 Karyawan |
| 8 | Mutiara <i>Car Wash</i> | 6 Karyawan |
| 9 | Dinasty <i>Cafe Car Wash</i> | 4 Karyawan |
| 10 | Cucian Mobil Al Ikhwan | 5 Karyawan |
| 11 | Sejati Cucian Mobil | 8 Karyawan |
| 12 | Cucian Mobil Sinar | 6 Karyawan |
| 13 | Rafa <i>Car Wash</i> | 5 Karyawan |
| 14 | Cucian Mobil Satria Mandala | 12 Karyawan |
| 15 | Cucian Mahkota | 5 Karyawan |
| 16 | Cucian Sahabat | 4 Karyawan |
| 17 | Ideal <i>Accessories</i> Cucian Mobil | 4 Karyawan |
| 18 | Cucian Mobil Sri Rezeki Nst | 5 Karyawan |
| 19 | Cucian Mobil Semoga Jaya | 2 Karyawan |
| 20 | Cucian Mobil Yanda | 3 Karyawan |
| 21 | Cucian Mobil Upi Acip | 2 Karyawan |
| 22 | Pinky <i>Guard</i> Cucian Mobil | 5 Karyawan |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di setiap masing-masing usaha *car wash* berbeda jumlah karyawannya, karyawan paling banyak pada

Hamra MJ *d'Car Wash* mempekerjakan 15 karyawan, Cucion Mobil Satria Mandala mempekerjakan 12 karyawan dan Sigma *Car Wash* mempekerjakan 10 karyawan, diikuti Aras *Car Wash* dan Sejati Cucion Mobil mempekerjakan 8 karyawan, kemudian Mutiara *Car Wash* dan Cucion Mobil Sinar mempekerjakan 6 karyawan, selanjutnya JJ *Car Wash*, Cucion Mobil Rizki Bersaudara, Cucion Mobil Al Ikhwan, Rafa *Car Wash*, Cucion Mahkota, Cucion Mobil Sri Rezeki Nst dan Pinky *Guard* Cucion Mobil mempekerjakan 5 karyawan, sedangkan Cucion Mobil Indragiri, Dinasty *Cafe Car Wash*, Cucion Sahabat dan Ideal *Accessories* Cucion Mobil mempekerjakan 4 karyawan, lalu Cucion Busha 2 dan Cucion Mobil Yanda mempekerjakan 3 karyawan, dan untuk Cucion Mobil Semoga Jaya dan Cucion Mobil Upi Acip mempekerjakan 2 karyawan, terkadang pemilik juga melakukan pekerjaan tersebut.

4.1.6 Status Tempat Usaha

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan, disimpulkan bahwa status tempat usaha seluruh responden dalam menjalankan usahanya adalah milik sendiri, dapat dilihat pada tabel 6.6 berikut ini:

Tabel 6.6
Jumlah Responden Menurut Status Tempat Usaha

| No | Tempat Usaha | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Milik Sendiri | 22 | 100% |
| 2 | Sewa | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha *car wash* tidak menyewa tempat usahanya. Status tempat usaha seluruh responden adalah milik sendiri atau sebesar 100%.

4.1.7 Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan, adapun respons responden terhadap pemegang keuangan pada usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya terdiri atas pemilik usaha dan kasir, terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Respons Responden Terhadap Pemegang Keuangan

| No | Pemegang Keuangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | Pemilik Usaha | 10 | 45% |
| 2 | Karyawan (kasir) | 12 | 55% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemegang keuangan usaha paling banyak memakai tenaga kasir. Respons responden dalam mengelola keuangan memakai jasa tenaga kasir terdapat 12 responden atau sebesar 55%, dan 10 responden atau sebesar 45% mengelola keuangannya dipegang pemilik usaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, hal ini disebabkan karena tempat usaha yang dijalankan cukup ramai pengunjung sehingga pemilik mempercayai karyawan sebagai kasir dalam memegang keuangan, selain itu juga kesibukan pemilik terhadap kegiatan usaha lainnya, dengan begitu pemilik usaha hanya memantau laporan kasnya. Sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir dikarenakan usaha *car wash* ini merupakan usaha pokok sehingga pemilik turun langsung dalam pengelolaan usaha.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada umumnya pengusaha *car wash* membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

| No | Kebutuhan Sistem Pembukuan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Ya | 22 | 100% |
| 2 | Tidak | 0 | 0 |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22 responden atau sebesar 100% usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan informasi dari wawancara, pengelola usaha *car wash* mengetahui pentingnya kegunaan dari sistem pembukuan dalam mengelola usaha, hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode. Akan tetapi karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kurang paham terhadap pembukuan mengakibatkan pengusaha hanya membuat pembukuan seadanya saja dan belum mampu membuat laporan dengan baik dan benar.

4.1.9 Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh respons responden terhadap pelatihan pembukuan dalam pengelolaan usaha. Berikut rincian respons responden terhadap pelatihan pembukuan terlihat pada tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9
Respons Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

| No | Pelatihan Pembukuan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Pernah Mendapatkan Pelatihan Pembukuan | 9 | 41% |
| 2 | Tidak Pernah Mendapatkan Pelatihan Pembukuan | 13 | 59% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha *car wash* tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan atau akuntansi berjumlah 13 responden atau sebesar 59%, dan yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan atau akuntansi berjumlah 9 responden atau sebesar 41%.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden yang tidak pernah mendapatkan pelatihan pembukuan, seharusnya dalam hal ini pelatihan pembukuan sudah harus dikuasai karena dalam mendirikan usaha diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya. Dengan adanya pelatihan tersebut sangat mempengaruhi kelancaran usaha baik dari perencanaan maupun pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi terdapat dua dasar pencatatan, diantaranya dasar kas dan dasar akrual. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dasar pencatatan yang dilakukan usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menggunakan dasar kas, transaksi dicatat atau diakui saat kas diterima atau dibayarkan, karena transaksi penjualan dilakukan secara tunai.

Jika suatu saat terdapat transaksi penjualan secara kredit sebaiknya menggunakan dasar akrual, transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan saat kas diterima atau dibayarkan). Hal ini dikarenakan pencatatan berbasis kas dikhawatirkan dapat memberikan gambaran profitabilitas jangka panjang yang keliru, maka dari itu pencatatan berbasis akrual lebih disarankan karena dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih

mempresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis perusahaan, sehingga membantu pemilik usaha kecil dalam mengembangkan usahanya kearah yang lebih realistis.

Selain itu, sistem akuntansi yang digunakan sederhana yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry system*), pencatatan dilakukan hanya pada buku harian, dengan menambahkan kas masuk dan mengurangi kas keluar. Sebaiknya, usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menggunakan sistem pencatatan berpasangan (*double entry system*), dengan melakukan penjurnalan kemudian memposting buku besar yang berguna untuk mempermudah pengelola dalam menyusun laporan keuangan.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai komponen akuntansi pada laporan posisi keuangan usaha *car wash* yang akan diteliti, diantaranya kas, piutang, perlengkapan, aset tetap, penyusutan aset tetap, utang, modal.

1. Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 22 usaha *car wash* di Pekanbaru khususnya di Kecamatan Tenayan Raya, dapat disimpulkan bahwa semua usaha *car wash* sudah melakukan pencatatan penerimaan kas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan Kas

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas | 22 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan Kas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya sudah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%.

Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas, dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan juga bahwa semua usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya juga sudah melakukan pencatatan pengeluaran kas. Dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas | 22 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pengeluaran Kas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden pada usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya sudah melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi cara mencatatnya sangat sederhana, hal ini dapat dilihat dari data yang penulis dapati, pencatatan penerimaan dan

pengeluaran kas yang dilakukan masih belum teratur dan beberapa hanya bisa dipahami oleh pengusaha *car wash* itu sendiri.

2. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa seluruh responden usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya tidak melakukan pencatatan piutang. Dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Pencatatan Piutang

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang | 22 | 100% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan piutang berjumlah 22 responden atau sebesar 100%.

Berdasarkan informasi dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak mencatat piutang dikarenakan responden hanya melakukan penjualan tunai saja.

3. Pencatatan Perlengkapan

Perlengkapan pada umumnya adalah bagian dari persediaan atau barang-barang yang digunakan dalam melengkapi kebutuhan dalam operasional. Dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan perlengkapan Adapun pada tabel 4.13 pencatatan terhadap perlengkapan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pencatatan Perlengkapan

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Perlengkapan | 22 | 100% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap perlengkapan atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pencatatan terhadap perlengkapan seperti sabun, sponge, kanebo, kit, silicone ban, zat jamur kaca, kuas dan lainnya karena para pengusaha hanya melihat dan mengingat apakah perlengkapan yang tersedia masih banyak atau sedikit dan membeli kembali perlengkapan yang sudah habis, jadi mereka tidak mengetahui pasti jumlah perlengkapan yang ada ataupun yang sudah abis sehingga informasi yang mereka terima tidak akurat dan beberapa pengusaha juga membeli perlengkapan untuk perkiraan 1 bulan. Padahal dengan melakukan pencatatan terhadap perlengkapan responden dapat menghitung jumlah stok yang tersedia dan jumlah stok yang terpakai karena hal itu akan sangat membantu untuk mengontrol pemakaian dan pembelian perlengkapan.

4. Pencatatan Aset Tetap dan Perhitungan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemilik usaha yang melakukan pencatatan dan penyusutan terhadap aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Pencatatan Aset Tetap

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap | 22 | 100% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimilikinya berjumlah 22 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki padahal pengusaha *car wash* memiliki aset tetap seperti kompresor, mesin hidrolik, mesin cuci mobil, vacum cleaner, tengki air, dan lain-lain. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki sehingga membantu pengusaha mengetahui aset tetap yang dimiliki serta dapat melakukan pelepasan aset dengan dijual jika pengusaha sudah tidak dapat menggunakannya kembali dan dapat menghitung penyusutan terhadap aset tetap tersebut.

Dan untuk perhitungan terhadap penyusutan aset tetap tidak beda dengan pencatatan terhadap aset tetap. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya juga tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap. Dapat dilihat dari tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap | 0 | 0% |
| 2 | Tidak Melakukan Perhitungan Terhadap Penyusutan Aset Tetap | 22 | 100% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 22 responden tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap atau sebesar 100%.

Hasil wawancara yang dilakukan, para pemilik usaha *car wash* tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap karena biaya penyusutan aset tetap bersifat tidak real, karena tidak ada kas yang dikeluarkan dan mereka hanya menggunakan aset tetap tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut. Padahal dengan perhitungan biaya penyusutan terhadap aset tetap penting untuk mengukur masa manfaatnya.

5. Pencatatan Utang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pencatatan utang pada usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya dapat dilihat pada tabel 4.16 yaitu:

Tabel 4.16
Pencatatan Utang

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Utang | 1 | 5% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Utang | 21 | 95% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas diketahui bahwa didapati 1 responden yang melakukan pencatatan terhadap utang atau sebesar 5% berupa pembelian kompresor angin, dan hidrolik, sedangkan 21 responden atau sebesar 95% tidak melakukan pencatatan terhadap utang karena pada umumnya pembelian barang dilakukan secara tunai.

4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Laba Rugi

Untuk mengetahui komponen laba rugi dapat dilihat berdasarkan pendapatan dan biaya. Perhitungan laba rugi sangat diperlukan, karena itu pengusaha harus mengetahui laba rugi usaha yang dijalankan.

1. Pencatatan Pendapatan

Pencatatan terhadap pendapatan dilakukan guna sebagai pedoman mengukur keberhasilan usaha, maka dari itu pencatatan terhadap pendapatan perlu dilakukan. Adapun responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan dapat dilihat pada table 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Pencatatan Pendapatan

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|--|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan | 22 | 100% |
| 2 | Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan | 0 | 0% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada 22 responden atau sebesar 100% yang telah melakukan pencatatan terhadap pendapatan.

2. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, bahwa sebagian besar pengusaha *car wash* di Pekanbaru khususnya Kecamatan Tenayan Raya telah melakukan perhitungan terhadap laporan laba rugi, dijelaskan pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18
Perhitungan Laba Rugi

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---------------------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 18 | 82% |
| 2 | Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi | 4 | 18% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas telah diketahui bahwa usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 18 responden atau sebesar 82%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan perhitungan laba rugi sebesar 4 responden atau sebesar 18%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, cara menghitung laba rugi dengan menjumlah total pendapatan lalu dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya yang masuk kedalam perhitungan laba rugi seperti gaji karyawan, konsumsi karyawan dan sebagainya, maka ditemukan laba rugi pada usaha.

Dari data yang diperoleh masih terdapat pemilik usaha yang belum menerapkan sistem akuntansi pada laba rugi dengan alasan usaha tersebut dikelola sendiri oleh pemilik jadi perhitungan laba rugi tidak begitu penting dan cara melihat keuntungan hanya dengan melihat pendapatan yang akan dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya. Padahal perhitungan laba rugi dalam usaha

sangat diperlukan, dengan melakukan perhitungan laba rugi pemilik dapat mengetahui perkembangan usaha yang dimilikinya dan dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk kedepannya.

3. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menghitung laba rugi usaha *car wash* yang dijalankan oleh responden terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat secara rinci pada table 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19
Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

| No | Biaya-biaya | Ya | % | Tidak | % |
|----|------------------------|----|------|-------|------|
| 1 | Sewa tempat usaha | 0 | 0% | 18 | 100% |
| 2 | Gaji karyawan | 17 | 94% | 1 | 6% |
| 3 | Listrik dan PDAM | 16 | 89% | 2 | 11% |
| 4 | Konsumsi karyawan | 10 | 56% | 8 | 44% |
| 5 | Keperluan rumah tangga | 12 | 67% | 6 | 33% |
| 6 | Arisan | 2 | 11% | 16 | 89% |
| 7 | Penyusutan aset | 0 | 0% | 18 | 100% |
| 8 | Perlengkapan usaha | 18 | 100% | 0 | 0% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 18 usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya atau sebesar 100% tidak melakukan pencatatan biaya sewa tempat usaha karena status tempat usaha adalah milik sendiri. Pencatatan biaya gaji karyawan terdapat 17 responden atau sebesar 94% dan yang tidak melakukan pencatatan gaji karyawan karena mereka membayar menggunakan uang pribadi pemilik sebanyak 1 responden atau sebesar 6%. Pencatatan biaya listrik dan PDAM terdapat 16 responden atau sebesar 89% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya listrik dan PDAM karena digabungkan dengan listrik tempat

tinggal pribadi dan tidak menggunakan uang usaha sebanyak 2 responden atau sebesar 11%. Pencatatan biaya konsumsi karyawan terdapat 10 responden atau sebesar 56% dan yang tidak melakukan pencatatan karena menyediakan makanan ataupun makan ditanggung sendiri oleh karyawan sebanyak 8 responden atau sebesar 44%. Pencatatan biaya keperluan rumah tangga terdapat 12 responden atau sebesar 67% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 6 responden atau sebesar 33%. Dan pencatatan biaya arisan terdapat 2 responden atau sebesar 11% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya arisan sebanyak 16 responden atau sebesar 89%. Selanjutnya untuk penyusutan aset tidak ada yang melakukan pencatatan atau sebanyak 100%. Sedangkan untuk responden yang melakukan pencatatan terhadap pembelian perlengkapan usaha sebanyak 18 responden atau sebesar 100%.

Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha tidak akan mengetahui berapa besar keuntungan maupun kerugian yang dihasilkan karena dalam menghitung laba rugi semua biaya yang terjadi dalam operasional perusahaan harus dimasukkan seperti biaya penyusutan aset, selain itu masih terdapat beberapa pengusaha *car wash* yang masih menggabungkan biaya keperluan rumah tangga dengan biaya usaha, maka perhitungan laba rugi yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati periode perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20
Periode Perhitungan Laba Rugi

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Setiap Hari | 14 | 78% |
| 2 | Sekali Dalam Seminggu | 2 | 11% |
| 3 | Sekali Dalam Sebulan | 2 | 11% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha masih banyak melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 78%, lalu untuk responden yang melakukan perhitungan sekali dalam seminggu sebanyak 2 responden atau sebesar 11% dan untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam waktu sekali sebulan juga sebanyak 2 responden atau 11%.

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya. Konsep periode waktu sebaiknya perhitungan laba dan rugi dilakukan dalam periode sekali sebulan atau sekali setahun karena waktu sebulan atau setahun usaha itu sudah melakukan aktifitas dari segala transaksi. Jika perhitungan laba rugi dilakukan sekali sehari, merupakan hasil laba kotor bukan laba bersih.

5. Manfaat Perhitungan Laba Rugi

Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan manfaat perhitungan laba rugi pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|---|-----------|----------------|
| 1 | Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha | 18 | 100% |
| 2 | Tidak Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha | 0 | 0% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Sumber : Hasil Data Olahan.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang melakukan perhitungan laba rugi menjadikan hasil dalam perhitungan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 100% yang menyatakan bahwa melakukan perhitungan laba rugi guna untuk menjadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya, dan dapat memperbaiki usaha dimasa yang akan datang.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik usaha sangat sederhana. Dan dari hasil wawancara yang dilakukan, para pemilik usaha mengatakan bahwa perhitungan laba rugi sangat berguna untuk menilai dan mengukur keberhasilan usaha yang dijalankan.

4.2.4 Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Adapun indikator dalam pemahaman konsep dasar akuntansi dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang menjelaskan bahwa pencatatan kegiatan usaha harus dipisahkan dari kegiatan pemilik atau rumah tangga pemiliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa usaha *car wash* tidak melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi yang digunakan. Dari tabel 4.19, diketahui bahwa beberapa responden melakukan perhitungan laba rugi dengan memasukkan pengeluaran rumah tangga, misalnya biaya keperluan rumah tangga, arisan dan sebagainya. Adapun pencatatan biaya keperluan rumah tangga terdapat 12 responden atau sebesar 67% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 6 responden atau sebesar 33%. Dan pencatatan biaya arisan terdapat 2 responden atau sebesar 11% dan yang tidak melakukan pencatatan biaya arisan sebanyak 16 responden atau sebesar 89%. Hal ini mengakibatkan perhitungan dalam laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi semakin besar untuk pengeluarannya, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum sepenuhnya menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep keberlangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu panjang dan tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui pada tabel 4.15, diketahui bahwa seluruh responden tidak melakukan perhitungan terhadap penyusutan aset tetap atau sebanyak 100%. Semua usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep keberlangsungan usaha dikarenakan tidak adanya

responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan para responden hanya menggunakan saja tanpa melihat umur ekonomis pada aset tersebut.

Misalnya seperti mesin air, atau hidrolik, pemilik usaha tidak ada yang melakukan perhitungan terhadap penyusutan mesin karena berasumsi bahwa semua aset yang digunakan akan bertahan dalam kurun waktu yang lama.

3. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu merupakan posisi keuangan atau hasil dari pendapatan dalam sebuah usaha dan perubahannya itu harus dilaporkan setiap periodenya sehingga menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemajuan suatu usaha.

Dari penelitian yang dilakukan, berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden bervariasi. Pemilik usaha masih banyak melakukan perhitungan laba rugi setiap hari yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 78%, lalu untuk responden yang melakukan perhitungan sekali dalam seminggu sebanyak 2 responden atau sebesar 11%, dan untuk responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam waktu sekali sebulan juga sebanyak 2 responden atau 11%.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam menjalankan usaha meskipun perhitungan laba rugi telah dibuat dalam jangka waktu yang pendek belum dapat mencerminkan laba rugi usaha yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa beberapa dari usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep periode waktu dikarenakan masih banyaknya yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari dan sekali seminggu. Padahal perhitungan

laba rugi seharusnya dilakukan minimal satu bulan sekali, seperti memperhitungkan beban listrik atau beban lainnya yang dibayar bulanan.

4. Konsep Penandingan (*Maching Concept*)

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban yang ada untuk mendapatkan laba rugi usaha.

Dapat dilihat dari tabel 4.18 diketahui dari 22 responden dalam penelitian ini masih terdapat 4 usaha *car wash* atau sebesar 18% yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya. Dan pada tabel 4.19, dapat diketahui belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan, seperti tidak ada satupun pengelola usaha *car wash* atau sebesar 100% yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap (mesin) yang perlu untuk diperhitungkan. Responden juga memasukkan biaya rumah tangga yang menyebabkan hasil perhitungan laba rugi belum mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum menerapkan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan dan kelangsungan usaha, yakni sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya adalah dasar kas, karena transaksi penjualan dilakukan secara tunai.
2. Beberapa pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya tidak melakukan pencatatan perlengkapan, hanya melakukan pengecekan terhadap perlengkapan serta membeli kembali perlengkapan yang telah habis, sehingga tidak mengetahui secara pasti jumlah stok perlengkapan yang telah terpakai ataupun habis.
3. Konsep kesatuan usaha, beberapa pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum menggunakan konsep kesatuan usaha dikarenakan belum melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya.
4. Konsep periode waktu, beberapa pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum menggunakan konsep periode waktu dikarenakan masih banyaknya yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari

ataupun perminggu.

5. Konsep kelangsungan usaha, seluruh pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum memenuhi konsep kelangsungan usaha dikarenakan masih ada yang tidak melakukan perhitungan laba rugi dan tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan aset.
6. Konsep penandingan, pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya pada umumnya belum menerapkan konsep penandingan dikarenakan tidak memasukkan biaya penyusutan aset tetap dan masih ada yang menghitung biaya-biaya yang seharusnya tidak diperhitungkan dalam perhitungan laba dan rugi, seperti biaya keperluan rumah tangga.
7. Sistem pencatatan yang diterapkan pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.
8. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya belum sesuai dengan dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Jika suatu saat terdapat transaksi penjualan secara kredit pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya lebih disarankan menggunakan dasar akrual, karena dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih mempresentasikan dengan tepat kondisi dan aktivitas bisnis perusahaan.
2. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya melakukan pencatatan perlengkapan, karena dapat membantu mengetahui informasi mengenai

jumlah stok perlengkapan sehingga dapat mengontrol pemakaian dan pembelian.

3. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usahanya agar tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan tersebut.
4. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
5. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep kelangsungan usaha, suatu usaha diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
6. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya menerapkan konsep penandingan dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang keluar.
7. Pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
8. Seluruh pengusaha *car wash* di Kecamatan Tenayan Raya mendapatkan pelatihan pembukuan terhadap usaha yang dijalani serta penerapan akuntansi yang baik dan benar, karena pembukuan dapat mempengaruhi kelancaran dan kemajuan usahanya.

9. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi yang dapat dijadikan topik yang sama lebih dikembangkan, dan diharapkan untuk menambah objek penelitian beberapa usaha *car wash* lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Ghea. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Carwash di Kota Dumai*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- At, Khairunnisa Ramadhani. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Aulia, Faruq. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi pada Cucian Motor di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Hery. (2014). *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2016). *Intermediete Accounting 16th Edition*. Amarica: John willey and Sons, Inc.
- Kartikahadi, Hans, Rosita Uli Sinaga, Syamsul Melyani, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnomo dan Adyaksana. (2021). "Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Persepsi Usaha dan Kesiapan Pelaku UMKM". *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 1–13.
- Reeve, M. James, Carl S. Warren, dkk. (2012). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, R. V. & Saifudin. (2018). "Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang)". *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125.
- Soemarso, S.R. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syahid, Irham. (2018). *Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kota Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Uno, M. O., Kalangi, L., JPusung, R. (2019). "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah

Karawo Di Kota Gorontalo)". Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3887–3898.

Warren, Carl S., James M. Reeve, Jonanthan E. Duchac, dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.

Warren, Carl S., James M. Reeve, Philip E. Fess. (2014). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

